

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Gambus atau gambosi merupakan salah satu alat musik daerah Gorontalo yang dipengaruhi oleh kebudayaan Arab. Ada 2 jenis gambus yang ada di Gorontalo yakni, gambus lokal Gorontalo dan gambus Arab ('ud). Gambus lokal Gorontalo sering di gunakan pada kesenian tradisional seperti pa'iya lo hungo lo poli, gambus tunggal, dan juga digunakan untuk mengiringi tari dana-dana. Sedangkan gambus Arab bisa ditemukan pada kegiatan tertentu dalam masyarakat keturunan Arab yang di Gorontalo, salah satunya pada tari samrah.

Proses pembuatan gambus meliputi 3 tahap utama, yaitu tahap persiapan, pembentukan, dan tahap penyelesaian. Gambus di Gorontalo khususnya di desa Bolihuangga, pengerjaannya masih dilakukan secara manual atau tradisional tanpa bantuan mesin, alat dan bahan baku untuk membuat gambus juga mudah untuk didapatkan. Menyelesaikan sebuah gambus membutuhkan waktu 3 hari.

Ada beberapa teknik yang harus diketahui dalam bermain gambus, yaitu posisi duduk, cara memegang gambus, penalaan, dan teknik petik. Struktur fisik gambus terdiri dari: (1) tujuh telinga pada kepala gambus digunakan untuk menala; (2) papan jari, juga sebagai penutup leher gambus, untuk meletakkan jari kiri saat memainkan gambus; (3) senar, sebagai medium untuk menghasilkan bunyi, saat gambus dipetik; (4) lubang resonator depan,

sebagai jalan keluarnya getaran bunyi dari tubuh gambus; (5) lubang resonator samping memiliki fungsi yang sama dengan labang resonator depan; (6) kulit, sebagai penutup perut gambus, juga sebagai membran untuk menghasilkan timbre yang khas; (7) kam, sebagai penyangga senar; (8) pelantang, sebagai perangkat untuk menghubungkan gambus dengan penguat suara; dan (9) kawat, sebagai bantuan untuk mengikat senar agar kencang.

Kualitas bunyi gambus dipengaruhi oleh tingkat kekencangan senar, kerapatan serat kayu, kedalaman lubang resonator, serta kekencangan kulit pada perut gambus. Selain berfungsi untuk menghibur, gambus juga memiliki nilai ekonomi bagi subjek dengan cara dijual dan disewakan.

## **B. Saran**

- Saran bagi akademisi agar bisa memberikan perhatian khusus pada pengrajin-pengrajin gambus yang ada di Gorontalo, dan menggali lebih dalam lagi aspek-aspek lain dari kesenian gambus tersebut.
- Semoga dengan adanya penelitian tentang organologi gambus ini, agar akademisi bisa menerapkan metode pembelajaran gambus dalam kurikulum di sekolah-sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakan, Michael B. 2012. *World Musik: traditions and transformation, second edition*. New York : McGraw-Hill
- Berg, Birgit. 2007. “ ‘Authentic’ Islamic Sound ? Orkes Gambus Musik, the Arab Idiom, and Sonic Symbol in Indonesian Musikal Art”. Harnish, D. Dan T, Anne (Ed). *Devine Inspiration: Musik and Islam in Indonesia* (hlm. 207-240) New Yoork : Oxford University Press.
- Heyde, Herbert. 2001. “Methods of Organology and Proportions in Brass Wind Instrument”. *Historic Brass Society Journal, volume 13*: 1-51
- Maryaeni. 2008. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta:PT Bumi Akasra
- Meriam P. Alan. 1963. “Metode dan teknik penelitian dalam etnomusikologi”. Dalam Supanggih R. (Ed). *Etnomusikologi* (hlm. 90-122). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Musmal. 2010. *Gambus: citra budaya melayu. Yogyakarta: media kreativita*
- Restle, Conny. 2008. “Organology: the study of musikal instrument in the 17th century”. Dalam Schram, Helmar, dkk (Ed). *Instruments in Art and Science: On the Architectonics of Cultural Boundaries in the 17th Century* (hlm. 257-279). Berlin: Walter de Gruyter
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta prima nusantara.
- Wier, Albert E. 1938. *The Macmillan Encyclopedia of Musik and Musicians—In One Volume*. New York: The Macmillan Company.